

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, DAN
EFISIENSI, TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) BANK
PEMBANGUNAN DAERAH KONVENSIONAL**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

NADIA ROFIDAH LAILI
NIM : 2015210820

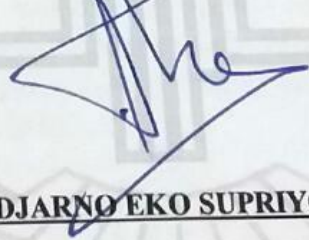
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nadia Rofidah Laili
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 13 September 1996
N.I.M : 2015210820
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : ..12..MARET 2019



(Drs. SUDJARNO EKO SUPRIYONO, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : ..25..MARET..2019



(BURHANUDIN, SE., M.Si., Ph.D)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, DAN
EFISIENSI TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH KONVENSIONAL**

Nadia Rofidah Laili
STIE Perbanas Surabaya
Email:nadiarofidahlaili13@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, and FBIR simultaneously and partially on ROA. In addition, this study also determines whether these factors partially have a significant effect on ROA. The population consists of the Conventional Regional Development Bank (*Bank Pembangunan Daerah/BPD*) and the samples were from the selected banks, namely BPD Kalteng, BPD Lampung, and BPD Maluku and North Maluku. Methods of collecting data in this study using secondary data and documentation. The data were taken from the published reports of BPDs on the Financial Services Authority website starts from the first quarter of 2013 to the second quarter of 2018. The data were analyzed using a descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results indicate that LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, and FBIR simultaneously have a significant effect on ROA in Bank Pembangunan Daerah (BPD). LDR, LAR, IPR, NPL, and IRR partially have no significant and positive effect on ROA. Yet, partially FBIR has a significant and positive effect on ROA. Partially, APB has no significant negative effect on ROA. Yet, partially BOPO has a significant and negative effect on ROA in Bank Pembangunan Daerah. Finally, the independent variable that has the most dominant effect on ROA is BOPO.

Key Word : *Liquidity Ratio, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, ROA, Regional Development Bank.*

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan dalam Kasmir (2014 ; 13), yang dimaksud dengan Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk-bentuk

lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2014 ; 37), tujuan utama dalam kegiatan perbankan ini adalah “memperoleh profit serta meningkatkan kekayaan pemegang saham yang dinilai dari ekuitas, dimana ekuitas bisa meningkat dari laba. Laba ini penting, karena dapat digunakan untuk melakukan

pembiayaan atas segala kegiatan operasionalnya dan aktivitas yang dilakukan oleh Bank serta dapat digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup serta melakukan pengembangan terhadap kegiatan usaha yang dilakukan selama ini. Salah satu indikator untuk mengukur kemampuan menciptakan profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA).”

Kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan aset yang dimiliki dapat diukur dengan menggunakan Rasio *Return On Asset* (ROA). Menurut Veithzal Rivai, (2013:480) ROA adalah “rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan”. Rasio ini penting bagi bank untuk mengetahui dan mengevaluasi efektivitas maupun efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh asetnya. Semakin besar ROA maka semakin efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, demikian juga sebaliknya. Jadi, kinerja suatu bank dapat dikatakan baik apabila bank tersebut mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional mengalami penurunan selama periode Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan II 2018. Penurunan rata-rata ROA ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA pada Sembilan belas bank diantara dua puluh empat Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Penelitian ini ingin mengetahui apakah (1) Rasio LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional (2) rasio LDR, LAR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional (3) rasio APB, NPL,

dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional (4) rasio IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional (5) Diantara LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR manakah yang mempunyai kontribusi dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2014:315), likuiditas adalah “kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan”. Rasio yang digunakan untuk mengetahui likuiditas bank adalah sebagai berikut :

Loan to Deposite Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat sendiri yang digunakan. besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut peraturan pemerintah maksimum 110% (Kasmir, 2014:319). LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots (1)$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. (Kasmir, 2014:317). LAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total asset}} \times 100\% \dots (2)$$

Tabel 1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH KONVENSIONAL
TAHUN 2013 -2018

No	Nama Bank	2013	2014	TREN	2015	TREN	2016	TREN	2017	TREN	2018	TREN	Rata-Rata ROA	Rata-Rata TREN
1	BPD KALIMANTAN BARAT	5.61	4.56	-1.05	4.03	-0.53	3.13	-0.90	3.13	0.00	2.80	-0.33	3.88	-0.56
2	PT.BPD BALI	4.13	4.09	-0.04	2.97	-1.12	3.36	0.39	3.61	0.25	3.62	0.01	3.63	-0.10
3	PT.BPD BENGKULU	5.15	4.84	-0.31	3.60	-1.24	4.75	1.15	3.18	-1.57	3.13	-0.05	4.11	-0.40
4	PT.BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2.80	3.09	0.29	2.76	-0.33	3.07	0.31	3.58	0.51	N/A	-3.58	3.06	-0.56
5	PT.BPD DKI	3.44	3.57	0.13	3.86	0.29	2.21	-1.65	2.03	-0.18	1.97	-0.06	2.85	-0.29
6	PT.BPD JAMBI	4.28	5.31	1.03	2.41	-2.90	0.79	-1.62	N/A	-0.79	N/A	0.00	3.20	-0.86
7	PT.BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk	2.99	2.36	-0.63	2.53	0.17	2.55	0.02	2.32	-0.23	2.06	-0.26	2.47	-0.19
8	PT.BPD JAWA TENGAH	4.35	3.74	-0.61	3.21	-0.53	3.48	0.27	3.35	-0.13	2.98	-0.37	3.52	-0.27
9	PT.BPD KALIMANTAN SELATAN	3.04	4.53	1.49	3.71	-0.82	4.27	0.56	2.27	-2.00	2.02	-0.25	3.31	-0.20
10	PT.BPD KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA	3.47	1.00	-2.47	2.61	1.61	2.39	-0.22	3.73	1.34	1.38	-2.35	2.43	-0.42
11	PT.BPD KALTENG	4.16	4.28	0.12	5.03	0.75	5.57	0.54	4.74	-0.83	4.07	-0.67	4.64	-0.02
12	PT.BPD LAMPUNG	3.96	3.66	-0.30	4.30	0.64	3.27	-1.03	3.84	0.57	1.86	-1.98	3.48	-0.42
13	PT.BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	5.60	5.63	0.03	3.73	-1.90	4.11	0.38	3.47	-0.64	N/A	-3.47	4.51	-1.12
14	PT.BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3.73	5.07	1.34	3.65	-1.42	4.07	0.42	3.95	-0.12	2.58	-1.37	3.84	-0.23
15	PT.BPD PAPUA	3.07	3.20	0.13	4.37	1.17	3.44	-0.93	-0.80	-4.24	N/A	0.80	2.66	-0.61
16	PT.BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	N/A	N/A	0.00	2.35	2.35	1.96	-0.39	2.45	0.49	2.12	-0.33	2.22	0.42
17	PT.BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	0.05	0.05	0.00	5.17	5.12	5.51	0.34	3.32	-2.19	3.55	0.23	2.94	0.70
18	PT.BPD SULAWESI TENGGARA	4.72	3.70	-1.02	3.70	0.00	4.54	0.84	4.42	-0.12	4.97	0.55	4.34	0.05
19	PT.BPD SULAWESI UTARA GORONTALO	5.20	2.80	-2.40	1.95	-0.85	3.71	1.76	3.48	-0.23	2.50	-0.98	3.27	-0.54
20	PT.BPD SUMATERA BARAT	2.12	2.12	0.00	1.94	-0.18	2.82	0.88	1.85	-0.97	2.08	0.23	2.16	-0.01
21	PT.BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	2.68	2.24	-0.44	2.41	0.17	2.22	-0.19	2.23	0.01	2.17	-0.06	2.33	-0.10
22	PT.BPD SUMATERA UTARA	3.97	3.33	-0.64	2.56	-0.77	2.33	-0.23	2.89	0.56	1.42	-1.47	2.75	-0.51
23	PT.BPD JAWA TIMUR	3.86	4.87	1.01	3.38	-1.49	3.80	0.42	3.96	0.16	3.67	-0.29	3.92	-0.04
24	PT.BPD SULAWESI TENGAH	2.66	4.39	1.73	2.85	-1.54	2.91	0.06	N/A	-2.91	1.88	1.88	2.94	-0.16
Jumlah		91.80	87.43	-4.37	82.98	-4.45	84.20	1.22	70.43	-13.77	55.00	-15.43	82.64	-7.36
Rata-rata		3.83	3.64	-0.17	3.32	-0.18	3.37	0.05	3.06	-0.55	2.62	-0.62	3.31	-0.29

Sumber: www.ojk.go.id data 2018 merupakan Triwulan II

Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut Kasmir (2014:316), IPR merupakan “kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya”. IPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Kualitas Aktiva

Menurut Veithzal Rivai (2013:473), Kualitas Aktiva adalah “aset yang digunakan untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan nilai riil dari aset tersebut. Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva bank adalah sebagai berikut :

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif bank yang bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja dengan kualitas kurang lancar, diragukan,

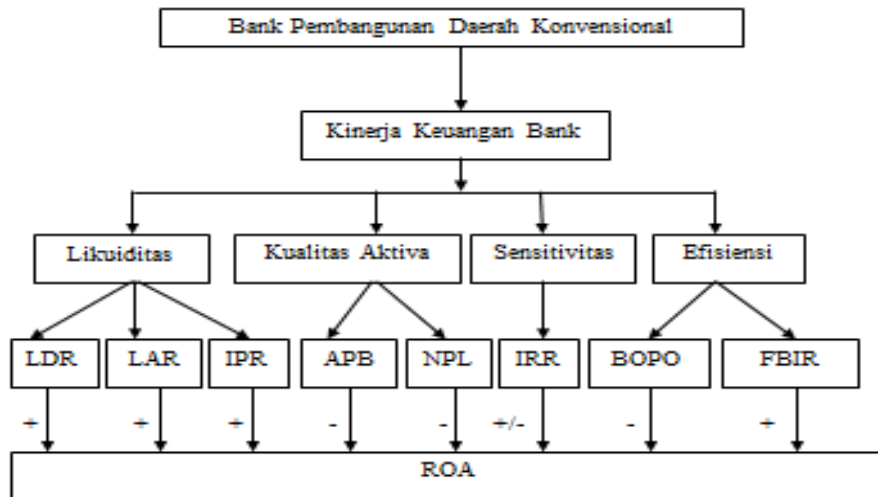
macet yang dihitung secara *gross*. Hal ini sangat berpengaruh apabila semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank maka semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut. Dalam (SEBI No 13/30DPNP 16 Desember 2011). Rumus yang digunakan adalah:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Non Performing Loan (NPL)

Menurut SEBI No. 13/30/DNDP tanggal 16 Desember 2011, Rasio NPL adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Untuk penilaian bank, besarnya Rasio *Non Performing Loan* (NPL) maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$



**Kerangka Pemikiran
Gambar 1**

Sensitivitas

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 485), Sensitivitas merupakan “kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar”. Rasio yang digunakan untuk mengetahui sensitivitas bank adalah sebagai berikut :

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio IRR merupakan timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang dapat berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank (SEBI No. 13/30/DPNP 16 Desember 2011). *Interest Rate Risk* (IRR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Efisiensi

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Vithzal Rivai (2013:482), BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dalam mengukur tingkat

efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots (7)$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 482), FBIR merupakan “pendapatan operasional diluar bunga”. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots (8)$$

Return On Asset (ROA)

Menurut Veithzal Rivai (2013:481), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Maka semakin besar ROA berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan aset. Pada Surat Edaran Bank

Indonesia(SEBI No.13/30/dpnp-16 Desember 2011) rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}} \times 100\% \dots (9)$$

Hipotesis Penelitian

(1) Variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional (2) Variabel LDR, LAR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional (3) Variabel APB, NPL, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional (4) Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Pengertian regresi linier berganda adalah statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas atau independen, sedangkan variabel yang dipengaruhi sering disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen (Imam Ghozali, 2016:95).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode Dokumentasi merupakan dokumen yang berisi tentang catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan,

gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015:240).

Batasan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh rasio LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah dengan periode penelitian yang digunakan triwulan I pada tahun 2013 sampai dengan triwulan II pada tahun 2018.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang di simbolkan dengan (X) dan variabel terikat yang di simbolkan dengan (Y). Untuk variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu ROA.

Identifikasi variabelnya adalah sebagai berikut :

Variabel bebas terdiri dari :

(1) Rasio Likuiditas diukur dengan LDR dan di simbolkan dengan (X₁), LAR di simbolkan dengan (X₂), IPR di simbolkan dengan (X₃), (2) Rasio Kualitas Aktiva diukur dengan APB dan di simbolkan dengan (X₄), NPL di simbolkan dengan (X₅), (3) Rasio Sensitivitas diukur dengan IRR dan di simbolkan dengan (X₆), dan (4) Rasio Efisiensi diukur dengan BOPO dan di simbolkan dengan (X₇), FBIR di simbolkan dengan (X₈).

Variabel tergantung:

Dalam penelitian ini adalah ROA dan di simbolkan dengan (Y).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan identifikasi variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dijelaskan definisi operasional variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini adalah hasil perbandingan total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada setiap triwulannya mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Satuannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (1).

Loan to Asset Ratio (LAR)

Rasio ini adalah hasil perbandingan total kredit yang diberikan dengan total asset yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada setiap triwulannya mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Satuannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (2).

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio ini adalah hasil perbandingan surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada setiap triwulannya mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Satuannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (3).

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini adalah hasil perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada setiap triwulannya mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Satuannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (4).

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini adalah hasil perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada setiap triwulannya mulai triwulan I tahun 2013

sampai dengan triwulan II tahun 2018. Satuannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (5).

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini adalah hasil perbandingan *Interest Rate Risk Asset (IRSA)* dengan *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)* yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada setiap triwulannya mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Satuannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (6).

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah hasil perbandingan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada setiap triwulannya mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Satuannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (7).

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio ini adalah hasil perbandingan pendapatan operasional diluar bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada setiap triwulannya mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Satuannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (8).

Return On Asset (ROA)

Rasio ini adalah hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aktiva yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada setiap triwulannya mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Satuannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus no (9).

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti atau diselidiki, dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Dalam pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan cara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah : Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang memiliki total aset 7 triliun – 9 triliun rupiah per tahun 2018 triwulan II dan dengan Rata-rata Tren Negatif. . Berdasarkan kriteria tersebut maka terpilih tiga bank yaitu BPD Kalteng, BPD Lampung, dan BPD Maluku dan Maluku Utara.

ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS*, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang meliputi LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR terkait variabel dependen yaitu ROA. Hasil Regresi linier dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 9,546 + 0,003 X_1 + 0,017 X_2 + 0,001 X_3 - 0,346 X_4 + 0,608 X_5 + 0,009 X_6 - 0,127 X_7 + 0,037 X_8 + e_i$

Uji F (Uji Serempak)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independen LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang secara

bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Y) yaitu ROA.

Pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan yaitu :

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$, Artinya variabel independen yaitu LDR (X_1), LAR (X_2), IPR (X_3), APB (X_4), NPL (X_5), IRR (X_6), BOPO (X_7), dan FBIR (X_8), secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA.

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$, Artinya variabel independen yaitu LDR (X_1), LAR (X_2), IPR (X_3), APB (X_4), NPL (X_5), IRR (X_6), BOPO (X_7), dan FBIR (X_8), secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA.

$\alpha = 0,05$ atau 5% dengan $df_1 = 8$ dan $df_2 = n - k - 1 = 66 - 8 - 1 = 57$, sehingga F_{tabel} sebesar 2,11.

Kesimpulan : $F_{hitung} = 59.000 > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

H_0 ditolak artinya variabel bebas LDR (X_1), LAR (X_2), IPR (X_3), APB (X_4), NPL (X_5), IRR (X_6), BOPO (X_7), dan FBIR (X_8) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait (Y).

Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,892 yang artinya perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 89,2 persen dapat dijelaskan oleh variabel bebas LDR (X_1), LAR (X_2), IPR (X_3), APB (X_4), NPL (X_5), IRR (X_6), BOPO (X_7), dan FBIR (X_8), sedangkan sisanya sebesar 10,8 persen yang disebabkan oleh variabel diluar penelitian.

Tabel 2
KOEFISIEN REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR	0,003
LAR	0,017
IPR	0,001
APB	-0,346
NPL	0,608
IRR	0,009
BOPO	-0,127
FBIR	0,037
R Square = 0,892	
Sig F = 0,000	
Konstanta = 9,546	
F Hitung = 59,000	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independen LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Y) yaitu ROA. Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, dapat diartikan bahwa variabel LDR, LAR, IPR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel terkait (Y).

$H_1 : \beta_1 \geq 0$, dapat diartikan bahwa variabel APB, NPL, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel terkait (Y).

$H_1 : \beta_1 = 0$, dapat diartikan bahwa variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terkait (Y).

Untuk uji satu sisi

$\alpha = 0,05$ dengan $df = 57$ maka diperoleh $t_{tabel} = 1.67203$

Untuk uji dua sisi

$\alpha/2 = 0,025$ dengan $df = 57$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2.00247$

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Uji t sisi kanan

H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Uji t sisi kiri

H_0 diterima jika : $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Uji t dua sisi

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dengan menggunakan perhitungan SPSS diperoleh perhitungan uji t yang di tunjukkan tabel 3.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil nilai dari t_{hitung} sebesar 0,420 dan t_{tabel} sebesar 1,67203, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,420 < t_{tabel} 1,67203$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap terhadap variabel terikat (Y), dan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,0031 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 0,31 persen terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (UJI t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	R	r^2
LDR (X_1)	0,420	1,67203	Diterima	Ditolak	0,056	0,0031
LAR (X_2)	0,966	1,67203	Diterima	Ditolak	0,127	0,0161
IPR (X_3)	0,048	1,67203	Diterima	Ditolak	0,006	0,0036
APB (X_4)	-0,461	-1,67203	Diterima	Ditolak	-0,061	0,0037
NPL (X_5)	1,344	-1,67203	Diterima	Ditolak	0,175	0,0306
IRR (X_6)	0,888	\pm 2,00247	Diterima	Ditolak	0,117	0,0136
BOPO (X_7)	-17,447	-1,67203	Ditolak	Diterima	-0,918	0,8427
FBIR (X_8)	4,420	1,67203	Ditolak	Diterima	0,505	0,2550

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Pengaruh LAR terhadap ROA

Hasil nilai dari t_{hitung} sebesar 0,966 dan t_{tabel} sebesar 1,67203, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,966 < t_{tabel} 1,67203 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap terhadap variabel terikat (Y), dan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,0161 yang berarti secara parsial variabel LAR memberikan kontribusi sebesar 1,61 persen terhadap variabel terikat (Y).

Pengaruh IPR terhadap ROA

Hasil nilai dari t_{hitung} sebesar 0,048 dan t_{tabel} sebesar 1,67203, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,048 < t_{tabel} 1,67203 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap terhadap variabel terikat (Y), dan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,0036 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 36 persen terhadap variabel terikat (Y).

Pengaruh APB terhadap ROA

Hasil nilai dari t_{hitung} sebesar -0,461 dan t_{tabel} sebesar -1,67203, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -0,461 > t_{tabel} -1,67203 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap terhadap variabel terikat (Y), dan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,0037 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 37 persen terhadap variabel terikat (Y).

Pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil nilai dari t_{hitung} sebesar 1,344 dan t_{tabel} sebesar -1,67203, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1,344 > t_{tabel} -1,67203 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap terhadap variabel terikat (Y), dan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,0306 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 3,06 persen terhadap variabel terikat (Y).

Pengaruh IRR terhadap ROA

Hasil nilai dari t_{hitung} sebesar 0,888 dan t_{tabel} sebesar \pm 2,00247, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,888 < t_{tabel} 2,00247 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap terhadap variabel terikat (Y), dan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar

0,0136 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 1,36 persen terhadap variabel terikat (Y).

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil nilai dari t_{hitung} sebesar -17,447 dan t_{tabel} sebesar -1,67203, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -17,447 > t_{tabel} -1,67203$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y), dan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,8427 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 84,27 persen terhadap variabel terikat (Y).

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Hasil nilai dari t_{hitung} sebesar 4,420 dan t_{tabel} sebesar 1,67203, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 4,420 > t_{tabel} 1,67203$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y), dan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,2550 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 25,50 persen terhadap variabel terikat (Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa ke delapan variabel bebas pada penelitian ini yang terdiri dari LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR. Variabel bebas yang koefisien regresinya sesuai dengan teori yaitu LDR, LAR, IPR, APB, IRR, BOPO, dan FBIR. Terdapat variabel bebas yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori yaitu NPL.

Hasil Regresi Linier Berganda

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa LDR mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,003. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih kecil dibanding presentase kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar daripada penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,08 persen.

Loan to Asset Ratio (LAR)

Pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa LAR mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,017. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LAR mengalami penurunan, terjadi adanya peningkatan total kredit yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total aset. Akibatnya total asset yang diperlukan untuk biaya kredit menjadi lebih kecil, sehingga laba yang diperoleh menurun dan ROA bank juga akan menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,08 persen.

Investing Policy Ratio (IPR)

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa IPR mempunyai nilai koefisien positif sebesar

0,001. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR mengalami penurunan, berarti telah terjadi kenaikan surat bergarga dengan persentase lebih kecil dibanding persentase total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih kecil dari pada peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan mengalami penurunan dan ROA menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,08 persen.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian

yang menunjukkan bahwa APB mempunyai nilai koefisien negatif sebesar -0,346. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB meningkat, berarti menunjukkan bahwa kenaikan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan persentase aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,08 persen.

Tabel 4
PERBANDINGAN HASIL REGRESI LINIER BERGANDA DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Positif	Sesuai
LAR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

Sumber: Data diolah dari SPSS

Non Performing Loan (NPL)

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa NPL mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,608. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis

apabila NPL mengalami penurunan, berarti ada kenaikan total kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil dibanding dengan persentase penurunan total kredit. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih kecil daripada kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga mengakibatkan laba bank meningkat dan

ROA akan meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,08 persen.

Interest Rate Risk (IRR)

Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif maupun negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa IRR mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,009. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan IRSL. Pada saat tingkatan suku bunga cenderung meningkat maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga. Maka akan mengakibatkan kenaikan laba yang pada akhirnya menyebabkan ROA bank meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,08 persen.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa BOPO mempunyai nilai koefisien negatif sebesar -0,127. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO mengalami penurunan, berarti telah terjadi kenaikan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian

triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,08 persen.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa FBIR mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,037. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR mengalami penurunan, yang artinya terjadi kenaikan pendapatan operasional diluar bunga lebih kecil dibanding dengan persentase total pendapatan operasional, sehingga laba menurun dan ROA menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,08 persen.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Besarnya pengaruh variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah 89,2 persen sedangkan sisanya 10,8 persen yang dipengaruhi oleh variabel bebas diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional diterima.

Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, dan IRR secara simultan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

Dari ke delapan variabel bebas yang terdiri dari LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO karena nilai determinasi parsialnya sebesar 84,27 persen lebih tinggi apabila dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu :

Penelitian ini hanya meneliti pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional, yang menjadi sampel penelitian yaitu BPD Kalteng, BPD Lampung, dan BPD Maluku dan Maluku Utara.

Batasan penelitian hanya pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya meliputi variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR.

Data kinerja keuangan bank sampel penelitian yang kurang lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka terdapat beberapa saran yang dapat dipergunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Bagi Bank Pembangunan Daerah Konvensional :

Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah selama periode penelitian adalah BPD Lampung diharapkan dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar daripada peningkatan total aset yang dimiliki.

Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu BPD Maluku dan Maluku Utara dengan rata-rata 70,81 persen, dan di harapkan bank sampel tersebut mempertahankan peningkatan pendapatan operasional.

Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata FBIR tertinggi yaitu BPD Kalteng dengan rata-rata 13,51 persen, dan di harapkan bank sampel tersebut meningkatkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga.

Bagi Peneliti Selanjutnya :

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah sampel bank yang akan digunakan dan menambahkan periode penelitian yang lebih panjang, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel bebas dan variabel terikat dengan melihat perkembangan perbankan yang ada di Indonesia dan menghasilkan yang lebih baik lagi.

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel bebas, dengan

harapan dapat memperkirakan hasil yang lebih baik dan variatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. 1992. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Kalteng. 2018. Sejarah dan Visi Misi (www.bankkalteng.co.id, diakses tanggal 22 Desember 2018)
- Bank Lampung. 2018. Sejarah dan Visi Misi (www.banklampung.co.id, diakses tanggal 22 Desember 2018)
- Bank Maluku dan Maluku Utara. 2018. Sejarah dan Visi Misi (www.bankmaluku.co.id, diakses tanggal 22 Desember 2018)
- Endang Tri Widyarti dan Shinta Dewi Vernanda, 2016 “Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, DAN SIZE terhadap ROA Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015”. *Diponegoro Journal of Management Vol. 5 No. 3, Halaman 1-13* ISSN (Online): 2337-3792)
- Imam Ghozali, 2016. *Aplikasi Analisis Multivarianate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali, 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jordi Suwandi dan Hening Widi Oetomo, 2017 “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, DAN LDR Terhadap ROA Pada Busn Devisa”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 6, Nomor 7, Juli 2017, ISSN : 2461-0593*
- Kartika Andayani, 2017. “pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, solvabilitas, sensitifitas pasar terhadap return on asset (ROA) Pada bank pembangunan daerah”. Skripsi Sarjana, STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir, 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2014. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, 2014. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi Cetakan keduabelas. Jakarta : PT. Rajawali Pers.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Publikasi Bank, (Online). (<http://ojk.go.id/>, diakses tanggal 6 April 2018)
- Riska Amalia, 2015. “pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, dan efisiensi terhadap ROA pada bank pembangunan daerah”. Skripsi Sarjana, STIE Perbanas Surabaya.
- SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 “tentang laporan keuangan publikasi triwulan dan bulanan Bank Umum serta laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia”. Jakarta : Bank Indonesia.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1962 Tentang *Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah*.
- Veithzal Rivai. 2013. *Manajemen Perbankan dari teori ke Praktek*, Edisi 1 Cetakan kedua. Jakarta : Rajawali per tahun 2013.